

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini yaitu dengan *sampling jenuh*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian yakni pada guru di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara. Untuk memperoleh data yang konkrit tentang pengaruh gaya kepemimpinan demokratis dan keterampilan manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara.

Sesuai permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah permasalahan asosiatif yang bersifat menanyakan sebab akibat antara tiga variabel.² Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yakni gaya kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala madrasah sebagai variabel bebas dan kinerja guru sebagai variabel terikat. Hubungan variabel dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu suatu hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisis pada data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik.³ Data-data yang akan diteliti dengan kuantitatif

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 14.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 59.

³ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

adalah data tentang gaya kepemimpinan demokratis dan keterampilan manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴ Data-data yang akan diteliti dengan kuantitatif adalah data tentang gaya kepemimpinan demokratis dan keterampilan manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Dalam hal ini populasi yang penulis ambil adalah semua guru di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara tahun pelajaran 2018/2019.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ Teknik *Nonprobability sampling* yang digunakan penelitian ini yaitu dengan *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan

2001), 5.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 14.

⁵ Masrukin, *Buku Latihan SPSS (Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial)*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 31.

⁶ Masrukin, *Buku Latihan SPSS (Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial)*, 81.

kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁷

C. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.⁸ Adapun variabel dalam penelitian ini ada tiga, yaitu variabel gaya kepemimpinan demokratis, variabel keterampilan manajerial kepala madrasah, dan variabel kinerja guru. Variabel gaya kepemimpinan demokratis dan variabel keterampilan manajerial kepala madrasah, sebagai variabel bebas. Adapun variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁹ Dan kinerja guru adalah variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰ Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹¹ Definisi-definisi operasional mestilah didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh desain dan definisi operasional variabel sebagai berikut:

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 124-125.

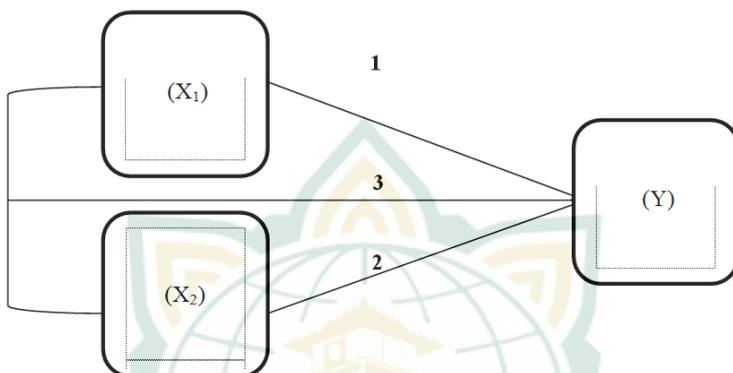
⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 128.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 61.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 62.

¹¹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, (Kudus : Media Ilmu Press, 2007), 5.

Gambar 3.1
Desain dan Definisi Operasional Variabel



Keterangan:

X_1 = variabel gaya kepemimpinan demokratis

X_2 = variabel keterampilan manajerial kepala madrasah

Y = variabel kinerja guru

Gambar di atas menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis (X_1) dan keterampilan manajerial kepala madrasah (X_2) sebagai variabel *independent* sedangkan kinerja guru (Y) sebagai variabel *dependent*. Gaya kepemimpinan demokratis (X_1) dapat mempengaruhi variabel *dependent* kinerja guru (Y), keterampilan manajerial kepala madrasah (X_2) dapat mempengaruhi variabel *dependent* kinerja guru (Y), dan gaya kepemimpinan demokratis (X_1) dan keterampilan manajerial kepala madrasah (X_2) secara bersamaan dapat mempengaruhi variabel *dependent* kinerja guru (Y),

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis adalah cara dan irama seseorang pemimpin dalam menghadapi bawahan dan masyarakatnya dengan memakai metode pembagian tugas dengan bawahan, antar bawahan tugas tersebut dibagi secara adil dan merata. Berbagai gaya kepemimpinan telah diteliti dan ditemukan. Ternyata setiap pemimpin mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala madrasah sesuai dengan sikap dan sifat yang dimilikinya. Disini

kepala madrasah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis.

Indikator gaya kepemimpinan demokratis adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Indikator Gaya Kepemimpinan Demokratis

No	Variabel	Indikator
1.	Gaya Kepemimpinan Demokratis	1) Terlibat aktif dalam penentuan sikap. 2) Pembuatan rencana-rencana. 3) Pembuatan keputusan penerapan disiplin kerja dan kesempatan pengembangan karier guru. 4) Penuh semangat, tenaga, dan motivasi. 5) Mudah menyesuaikan diri dengan keadaan. 6) Mensinkronisasikan kepentingan dan tujuan organisasi serta evaluasi. 7) Terorganisir.

2. Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah

Keterampilan manajerial adalah kemampuan seseorang dalam mengelola sumber daya organisasi berdasarkan kompetensi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Terdapat tiga macam keterampilan manajerial yang diperlukan oleh seorang manajer dalam mengelola sumber daya organisasi. Ketiga keterampilan tersebut adalah keterampilan konseptual, keterampilan kemanusiaan, dan keterampilan teknis.

Indikator keterampilan manajerial kepala madrasah adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Indikator Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah

No	Variabel	Indikator
1	Keterampilan Manajerial	1. <i>Human Relation Skill</i>
		2. <i>Technical Skill</i>
		3. <i>Conceptual Skill</i>
		4. <i>Integritas</i>

3. Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah dan menggambarkan adanya suatu pembuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran. Indikator kinerja guru meliputi:

Tabel 3.4
Indikator Kinerja Guru

No.	Variabel	Indikator
1.	Kinerja Guru	1) Penguasaan materi. 2) Pengelolaan kegiatan belajar mengajar. 3) Pengelolaan kelas. 4) Penggunaan media dan sumber belajar. 5) Kemampuan menilai prestasi belajar mengajar.

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu: Variabel *Independent* atau variabel bebas (X), adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan demokratis (X_1) dan variabel keterampilan manajerial kepala madrasah (X_2). Variabel *Dependent* atau variabel terikat (Y), adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya

variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru (Y). Variabel-variabel tersebut kemudian peneliti tuangkan dalam indikator-indikator penelitian, dan item soal-soal atau butir-butir pertanyaan dalam angket.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen atau alat mengevaluasi harus valid agar diperoleh data yang valid juga. Teknik yang digunakan untuk menghitung validitas dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dengan angka kasar:¹²

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$: jumlah skor masing-masing item

$\sum Y$: jumlah skor total

N : jumlah sumbjek yang diteliti

$\sum X^2$: jumlah kuadrat nilai variabel X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat nilai variabel Y

Hasil r_{xy} yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment dengan $\alpha = 5\%$. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka instrumen tes dikatakan valid.

Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ = Sangat Tinggi

$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$ = Tinggi

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$ = Cukup

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$ = Rendah

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, 2010, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 211-213.

$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,20$ = Sangat Rendah

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini, bias dilakukan melalui beberapa cara:

- 1) Membandingkan Nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} :
 - a) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan angket tersebut dinyatakan valid.
 - b) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pernyataan angket tersebut dinyatakan tidak valid.
- 2) Membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan Probabilitas 0.05:
 - a) Jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05 , maka item soal angket tersebut valid.
 - b) Jika nilai sig. (2-tailed) > 0.05 , maka item soal angket tersebut tidak valid.

Untuk keperluan penghitungannya, peneliti menggunakan komputer dengan program *SPSS*. Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen diperoleh informasi sebagaimana tersaji pada berikut ini:

a. Variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis

Uji validitasi digunakan untuk mengetahui apakah butir item kuesioner valid atau tidak. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ butir item valid. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ butir item tidak valid.

Berdasarkan instrumen penelitian tentang gaya kepemimpinan demokratis yang telah disebarkan pada 35 responden, yang kemudian dianalisa dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* maka diperoleh data sebagai berikut: r_{tabel} untuk jumlah responden 35 diketahui 0,334 (tabel *r product moment*) contoh untuk kuesioner gaya kepemimpinan demokratis butir item nomor 1 diketahui $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,533 > 0,334$), sehingga butir item nomor 1 valid, begitu seterusnya.

b. Variabel Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah

Berdasarkan instrumen penelitian tentang keterampilan manajerial kepala madrasah yang telah disebarkan pada 35 responden, yang kemudian dianalisa dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* maka diperoleh

data sebagai berikut: r_{tabel} untuk jumlah responden 35 diketahui 0,334 (tabel *r product moment*) contoh untuk kuesioner keterampilan manajerial kepala madrasah butir item nomor 1 diketahui $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,427 > 0,334$), sehingga butir item nomor 1 valid, begitu seterusnya.

c. Variabel Kinerja Guru

Berdasarkan instrumen penelitian tentang kinerja guru yang telah disebarakan pada 35 responden, yang kemudian dianalisa dengan menggunakan program *Statistical Productand Service Solution (SPSS)* maka diperoleh data sebagai berikut: r_{tabel} untuk jumlah responden 35 diketahui 0,334 (tabel *r product moment*) contoh untuk kuesioner kinerja guru butir item nomor 1 diketahui $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,423 > 0,334$), sehingga butir item nomor 1 valid, begitu seterusnya.

Validitas instrumen diuji dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total (r_h) melalui teknik korelasi *product moment* (pearson). Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen. Kriteria pengujian ditetapkan dengan cara membandingkan r_h berdasarkan hasil perhitungan lebih besar dengan r_t ($r_h > r_t$), maka instrument dianggap valid. Sebaliknya jika r_h lebih kecil dari r_t ($r_h < r_t$), maka butir instrument dianggap tidak valid, sehingga tidak dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Adapun hasil uji validitas instrumen terdiri dari:

- 1) Variabel gaya kepemimpinan demokratis dengan 33 butir pernyataan. Dari analisis tersebut seluruh butir instrumen dinyatakan valid.
- 2) Variabel keterampilan manajerial kepala madrasah dengan 30 butir pernyataan. Dari analisis tersebut seluruh butir instrumen dinyatakan valid.
- 3) Variabel kinerja guru dengan 51 butir pernyataan. Dari analisis tersebut seluruh butir dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan. Penelitian ini menggunakan koefisien *cronbach Alpha*. Rumusnya sebagai berikut:¹³

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta_i^2}{\delta^2} \right)$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas seluruh pertanyaan

k : jumlah butir pertanyaan

δ_i^2 : varians total

δ^2 : varians tiap pertanyaan

Kreteria keputusan reliabel tidaknya kuesioner dinyatakan apabila nilai *cronbach alpha* > 0.60 adalah reliabel. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten
- Sementara, jika nilai *cronbach's alpha* < 0.60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Adapun untuk penghitungan reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan komputer dengan program SPSS. Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen diperoleh informasi sebagaimana tersaji pada berikut ini:

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksud untuk melihat konsistensi jawaban yang diberikan pada responden dan dianalisis dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Cara ini dipilih karena dianggap sesuai dengan

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 239.

instrument yang disusun dengan menggali pengalaman dan penilaian responden sehingga seluruh butir dianggap mengukur konsep yang sama. Jika nilai *cronbach alpha* > 0,06 maka kuesioner reliabel, sedangkan nilai *cronbach alpha* < 0,06 maka kuesioner tidak reliabel.

Adapun hasil koefisien reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- Variabel gaya kepemimpinan demokratis memiliki besaran koefisien reliabilitas sebesar $r_h = 0,741 > 0,60$ sehingga kuesioner gaya kepemimpinan demokratis reliabel.
- Variabel keterampilan manajerial kepala madrasah memiliki besaran koefisien reliabilitas sebesar $r_h = 0,738 > 0,60$ sehingga kuesioner keterampilan manajerial kepala madrasah reliabel.
- Variabel kinerja guru memiliki besaran koefisien reliabilitas sebesar $r_h = 0,742 > 0,60$ sehingga kuesioner kinerja guru dalam pembelajaran reliabel.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Variabel	No. Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i> (r hitung)	r table	Ket	Cronbach's Alpha
GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS (X _i)	1	0,533	0,334	Valid	0,741 Reliabel
	2	0,498	0,334	Valid	
	3	0,356	0,334	Valid	
	4	0,414	0,334	Valid	
	5	0,719	0,334	Valid	
	6	0,558	0,334	Valid	
	7	0,472	0,334	Valid	
	8	0,465	0,334	Valid	
	9	0,486	0,334	Valid	
	10	0,570	0,334	Valid	
	11	0,471	0,334	Valid	
	12	0,497	0,334	Valid	
	13	0,493	0,334	Valid	
	14	0,369	0,334	Valid	
	15	0,424	0,334	Valid	
	16	0,558	0,334	Valid	
	17	0,407	0,334	Valid	
	18	0,655	0,334	Valid	
	19	0,528	0,334	Valid	
	20	0,488	0,334	Valid	
	21	0,584	0,334	Valid	
	22	0,425	0,334	Valid	

	23	0,450	0,334	Valid	
	24	0,434	0,334	Valid	
	25	0,387	0,334	Valid	
	26	0,403	0,334	Valid	
	27	0,533	0,334	Valid	
	28	0,719	0,334	Valid	
	29	0,517	0,334	Valid	
	30	0,413	0,334	Valid	
	31	0,584	0,334	Valid	
	32	0,558	0,334	Valid	
	33	0,719	0,334	Valid	
KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH (X ₂)	1	0,423	0,334	Valid	0,738 Reliabel
	2	0,458	0,334	Valid	
	3	0,499	0,334	Valid	
	4	0,469	0,334	Valid	
	5	0,406	0,334	Valid	
	6	0,504	0,334	Valid	
	7	0,537	0,334	Valid	
	8	0,509	0,334	Valid	
	9	0,533	0,334	Valid	
	10	0,42	0,334	Valid	
	11	0,445	0,334	Valid	
	12	0,523	0,334	Valid	
	13	0,416	0,334	Valid	
	14	0,446	0,334	Valid	
	15	0,501	0,334	Valid	
	16	0,549	0,334	Valid	
	17	0,425	0,334	Valid	
	18	0,492	0,334	Valid	
	19	0,452	0,334	Valid	
	20	0,428	0,334	Valid	
	21	0,623	0,334	Valid	
	22	0,485	0,334	Valid	
	23	0,529	0,334	Valid	
	24	0,516	0,334	Valid	
	25	0,458	0,334	Valid	
	26	0,548	0,334	Valid	
	27	0,534	0,334	Valid	
	28	0,568	0,334	Valid	
	29	0,590	0,334	Valid	
	30	0,468	0,334	Valid	
KINERJA GURU (Y)	1	0,382	0,334	Valid	0,742 Reliabel
	2	0,545	0,334	Valid	
	3	0,538	0,334	Valid	
	4	0,485	0,334	Valid	
	5	0,575	0,334	Valid	
	6	0,544	0,334	Valid	
	7	0,422	0,334	Valid	
	8	0,493	0,334	Valid	
	9	0,520	0,334	Valid	
	10	0,536	0,334	Valid	
	11	0,494	0,334	Valid	

12	0,410	0,334	Valid
13	0,463	0,334	Valid
14	0,532	0,334	Valid
15	0,413	0,334	Valid
16	0,441	0,334	Valid
17	0,542	0,334	Valid
18	0,479	0,334	Valid
19	0,470	0,334	Valid
20	0,536	0,334	Valid
21	0,403	0,334	Valid
22	0,531	0,334	Valid
23	0,356	0,334	Valid
24	0,600	0,334	Valid
25	0,452	0,334	Valid
26	0,453	0,334	Valid
27	0,464	0,334	Valid
28	0,451	0,334	Valid
29	0,576	0,334	Valid
30	0,441	0,334	Valid
31	0,573	0,334	Valid
32	0,403	0,334	Valid
33	0,472	0,334	Valid
34	0,491	0,334	Valid
35	0,501	0,334	Valid
36	0,410	0,334	Valid
37	0,566	0,334	Valid
38	0,480	0,334	Valid
39	0,432	0,334	Valid
40	0,519	0,334	Valid
41	0,392	0,334	Valid
42	0,509	0,334	Valid
43	0,415	0,334	Valid
44	0,643	0,334	Valid
45	0,421	0,334	Valid
46	0,356	0,334	Valid
47	0,389	0,334	Valid
48	0,523	0,334	Valid
49	0,415	0,334	Valid
50	0,617	0,334	Valid
51	0,434	0,334	Valid

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁴ Adapun teknik

¹⁴ Masrukhin, *Buku Latihan SPSS (Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensia)*,

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari tiga sumber:

1. Survey

Dalam psikologi, survey atau yang disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi menyurvei dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba atau pengecap.¹⁵ Dengan menggunakan survey ini peneliti dimungkinkan dapat melakukan pencatatan dan pengamatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti tanpa mengajukan pertanyaan. Survey dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran gaya kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara.

2. Angket

Metode angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁶ Dalam penelitian ini untuk memperoleh data secara empiris mengenai variabel yang diteliti, teknik yang dipergunakan adalah angket/kuesioner, meliputi data tentang: kemampuan supervisi, gaya kepemimpinan, dan kinerja guru. Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data tentang variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan tiga buah instrumen yakni: 1) gaya kepemimpinan; 2) kuesioner keterampilan manajerial kepala madrasah; 3) kuesioner kinerja guru.

Pertimbangan menggunakan angket karena keuntungan antara lain:¹⁷

- a. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden yang banyak.

(Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 224.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 199.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 199

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*,

- b. Dapat dibuat anonim sehingga responden bisa menjawab dengan bebas.
- c. Dapat standar, artinya semua responden dapat diberi pertanyaan yang sama.

Angket ini diberikan kepada responden yaitu semua guru yang berada di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara yang berjumlah 35 orang, untuk mengetahui data kuantitatif dari gaya kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru.

Angket yang disusun dalam penelitian ini berisi pertanyaan/pernyataan tentang variabel gaya kepemimpinan, keterampilan manajerial kepala madrasah dan kinerja guru. Jenis angket adalah berstruktur dengan pertanyaan yang disusun dengan sejumlah alternatif jawaban. Dengan demikian responden hanya diberi kesempatan untuk memberikan jawaban yang paling sesuai dengan persepsinya. Penyusunan angket dalam penelitian ini berdasarkan kisi-kisi variabel penelitian.

Model skala sikap yang dipergunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Likert, karena model ini dapat mengungkapkan perasaan-perasaan responden dengan memilih lima alternatif jawaban yang tersedia yaitu: sangat sering (SS), sering (SR), jarang (JR), tidak pernah (TP) dan sangat tidak pernah (STP); atau sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS); atau sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang baik (K), dan sangat kurang baik (SK). Kuesioner yang disusun dengan lima alternatif jawaban diberi bobot 5, 4, 3, 2, 1.¹⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian pada penelitian sejarah, maka bahan dokumenter memegang peranan yang sangat penting.¹⁹ Dokumen

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 93-120.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 154

berupa pernyataan tertulis, yang berisi catatan pribadi dan catatan yang sifatnya formal.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa dan latar belakang serta dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk kelengkapan data. Dokumentasi juga berupa foto untuk memberikan gambaran secara kongkret mengenai keadaan di Madrasah.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.²⁰

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Adapun analisis data statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah:²¹

- a) Menentukan skor maksimum dan skor minimum.
- b) Menghitung besarnya range.
Rentang = skor maks - skor min
- c) Menghitung nilai rata-rata.

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 147-148.

²¹ Yaya Jakaria, *Mengolah Data Penelitian Kuantitatif dengan SPSS*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 74.

Keterangan :

\bar{x} : Rata-rata (*mean*)

Σfi : Jumlah frekuensi

x_i : Nilai tengah

d) Menghitung titik tengah.

e) Menghitung nilai standar deviasi.

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma fxi^2 - \frac{(\Sigma fxi)^2}{n}}{n - 1}}$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

Σfi : Jumlah frekuensi

x : Skor

n : Jumlah Responden

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan maksud untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel yaitu gaya kepemimpinan demokratis, keterampilan manajerial kepala madrasah dan kinerja guru. Berdasarkan tujuan penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi ganda.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang dianalisis memenuhi kriteria distribusi normal. Uji normalitas dengan uji statistik Normal Probability Plots. Kriteria yang digunakan dalam tes ini adalah dengan membandingkan data rill dengan data distribusi normal secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data rill mengikuti garis diagonal.²²

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Kreteria pengujian jika nilai *tolerance* variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance*

²² Yaya Jakaria, *Mengolah Data Penelitian Kuantitatif dengan SPSS*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 157.

Inflation Factor) kurang dari 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai tolerance variabel independen kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 dikatakan terjadi multikolinieritas yang berarti tidak lolos uji.²³

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar anggota dari serangkaian pengamatan. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan uji uji Durbin-Watson (DW Test).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari error satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat *Grafik Plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi Heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

3. Uji Hipotesis

a. Pengujian hipotesis secara parsial (sendiri-sendiri)

Korelasi parsial adalah mengukur hubungan atau asosiasi antara salah satu variabel bebas (X_1 , X_2 ,

²³ Yaya Jakaria, *Mengolah Data Penelitian Kuantitatif dengan SPSS*, 159.

X3,, Xn) dan variabel terikat Y, sementara variabel bebas lain (X1, X2, X3,, Xn) yang diduga ada hubungan dengan salah satu variabel bebas tersebut, besarnya bersifat konstan atau tetap. Misal ada dua variabel bebas X1, X2 maka koefisien korelasi parsialnya $r_{yx1.x2}$ dan $r_{yx2.x1}$, dirumuskan sebagai berikut:²⁴

$$r_{yx1.x2} = \frac{r_{yx1} - (r_{yx2})(r_{x1x2})}{\sqrt{(1 - r_{yx2}^2)(1 - r_{x1x2}^2)}}$$

$$r_{yx2.x1} = \frac{r_{yx2} - (r_{yx1})(r_{x1x2})}{\sqrt{(1 - r_{yx1}^2)(1 - r_{x1x2}^2)}}$$

$r_{yx1.x2}$ = koefisien korelasi antara y dan x1 serta x2 konstan

$r_{yx2.x1}$ = koefisien korelasi antara y dan x2 serta x1 konstan

Sementara r_{yx1} dan r_{yx2} , r_{x1x2} sebagai berikut:

$$r_{yx1} = \frac{n(\sum x_1 y) - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2} (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

$$r_{yx2} = \frac{n(\sum x_2 y) - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2} (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

$$r_{yx1x2} = \frac{n(\sum x_1 x_2) - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2} (n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2)}$$

- b. Pengujian hipotesis Secara Simultan (serentak/bersama-sama)

Korelasi berganda merupakan alat untuk mengukur hubungan atau tingkat asosiasi antara variabel-variabel Bebas (X1, X2, X3,, Xn) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan. Simbol koefisien korelasi berganda adalah R.²⁵

²⁴ Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, (Yogyakarta: CAPS, 2011), 57.

²⁵ Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, 63.

$$R = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + \dots + b_n \sum X_n Y}{\sum Y^2}$$

- a. Pengaruh antara gaya kepemimpinan demokratis dengan kinerja guru

Untuk mengetahui pengaruh antara gaya kepemimpinan demokratis dengan kinerja guru dengan keputusan uji adalah menggunakan uji parsial (uji-t). Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan H_0 dan H_a
 $H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara gaya kepemimpinan demokratis dengan kinerja guru
 $H_a : \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh antara gaya kepemimpinan demokratis dengan kinerja guru
- 2) Dipilih *level of significance* (α) = 0,05
- 3) Menentukan kriteria keputusan
 H_0 diterima apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$
 H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$
- 4) Keputusan
 Dengan melihat nilai signifikasinya, maka dapat ditentukan apakah H_0 ditolak atau diterima

- b. Pengaruh antara keterampilan manajerial kepala madrasah dengan kinerja guru

Untuk mengetahui pengaruh hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan kinerja guru dalam pembelajaran, dengan keputusan uji menggunakan uji parsial (uji-t). Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan H_0 dan H_a
 $H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara keterampilan manajerial kepala madrasah dengan kinerja guru
 $H_a : \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh antara keterampilan manajerial kepala madrasah dengan kinerja guru
- 2) Dipilih *level of significance* (α) = 0,05
- 3) Menentukan kriteria keputusan
 H_0 diterima apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$
 H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$

4) Keputusan

Dengan melihat nilai signifikasinya, maka dapat ditentukan apakah H_0 ditolak atau diterima

- c. Pengaruh secara bersama-sama antara gaya kepemimpinan demokratis dan keterampilan manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru

Statistik uji F digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara bersama-sama antara gaya kepemimpinan demokratis dan keterampilan manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara gaya kepemimpinan demokratis dan keterampilan manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya ada ada pengaruh secara bersama-sama antara gaya kepemimpinan demokratis dan keterampilan manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru.

2) Dipilih *level of significance* (α) = 0,05

3) Menentukan kriteria keputusan

H_0 diterima apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$

H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$

4) Keputusan

Dengan melihat nilai signifikasinya, maka dapat ditentukan apakah H_0 ditolak atau diterima²⁶

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variable independen yang jumlahnya lebih dari satu. Adapun persamaan model regresi linier berganda adalah sebagai berikut²⁷:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

²⁶ Yaya Jakaria, *Mengolah Data Penelitian Kuantitatif dengan SPSS*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 127.

²⁷ Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, (Yogyakarta: CAPS, 2011), 9.

Keterangan :

- Y = Nilai prediksi dari Y
 a = Bilangan konstan
 $b_1, b_2, b_3 \dots b_k$ = Koefisien variable bebas
 $X_1, X_2, X_3 \dots X_k$ = Variabelin dependen
 X_1 = Gaya Kepemimpinan Demokratis
 X_2 = Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah

Mendeteksi variabel X dan Y yang akan dimasukkan (*entry*) pada analisis regresi diatas dengan bantuan software sesuai dengan perkembangan yang ada, misalkan sekarang yang lebih dikenal oleh peneliti SPSS. Hasil analisis yang diperoleh harus dilakukan interpretasi (mengartikan), dalam interpretasinya pertama kali yang harus dilihat adalah nilai F – hitung. Karena F – hitung menunjukkan uji secara simultan (bersama-sama). Dalam arti variabel X_1, X_2 , secara bersama-sama berhubungan terhadap Y